

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian ialah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan atau ditarik kesimpulannya”

Objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (Independen) dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020

#### **3.2 Metodologi Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) yaitu rumusan masalah terhadap variabel mandiri yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai keberadaan variabel tersebut.

##### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian merupakan atribut atau nilai dari suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

#### **1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya atau menjadi sebab dari variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari :

#### 1) Struktur modal

Struktur modal dalam penelitian ini menjadi variabel independen (variabel ). Struktur modal di proksikan dengan DER. Menurut Kasmir (2012:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggunakan ekuitas untuk mengukur nilai hutang. Dengan cara membandingkan nilai hutang dengan ekuitas. Sehingga DER dirumuskan dengan (Kasmir, 2008):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menjadi variabel independen ke dua (variabel). Ukuran perusahaan di proksikan dengan nilai total aset, dimana nilai total aset ini di sederhanakan dengan logaritma. Sehingga ukura perusahaan dirumuskan dengan (Kurniasih, 2012:150) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### 2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) . Menurut Brighman & Houston (2010) kinerja keuangan dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independent. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai variabel moderasi adalah diversitas gender (Z). Menurut Fathonah (2018) diversitas gender diproksikan dengan:

$$\text{Diversitas Gender} = \frac{\text{Jumlah direksi perempuan} + \text{jumlah komisaris perempuan}}{\text{Total jumlah dewan}}$$

#### 4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Struktur Modal ( $X_1$ )	Struktur modal merupakan sumber pembiayaan suatu perusahaan yang menggambarkan bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara struktur modal yang bersumber dari hutang jangka panjang ( <i>long-term liabilities</i> ) dan modal sendiri ( <i>shareholders equity</i> ) yang dimilikinya (Fahmi, 2015).	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Kasmir (2008)	Rasio
2	Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	Ukuran perusahaan atau <i>firm size</i> dapat diartikan sebagai	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$ (Kurniasih, 2012:150)	Rasio

		ukuran skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Yunus dan Tarigan (2020)		
3	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melihat apakah perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Fahmi (2015)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Brighman & Houston (2010)	Rasio
4	Diversitas Gender (Z)	Diversitas gender atau keberagaman gender dalam perusahaan didefinisikan	$\text{Diversitas Gender} = \frac{J. \text{direksi perempuan} + J. \text{komisaris perempuan}}{\text{Total jumlah dewan}}$ (Fathonah, 2018)	Rasio

		dengan situasi dimana laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama atas posisi manajemen puncak (Raharjanti, 2019).	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### 3.2.3 Populas dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 62 Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan yang terdaftar memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya. Berikut daftar 62 perusahaan yang terdaftar di BEI:

Tabel 3. 2 Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomor Land Tbk.
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
3	ASRI	Alam Autera Realty tbk.
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
11	BKSL	Sentul Serpong Damai Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CITY	Natura City Development Tbk.
14	COWL	Cowell Development Tbk.

15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.
17	DART	Duta Anggada Realty Tk.
18	DILD	Intiland Development Tbk.
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
21	ELTY	Bakrieland Developmet Tbk.
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
25	GAMA	Gading Development Tbk.
26	GMTD	Gowa Makassar Tourism Develompent Tbk.
27	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
31	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
32	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
33	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
34	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
36	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.
37	MDLN	Modernland Reality Tbk.
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
40	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
41	MTSM	Metro Reality Tbk.
42	MYRX	Hanson Internasional Tbk.
43	NIRO	City Retail Developments Tbk.
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
45	OMRE	Indonessia Prima Property Tbk.

46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
47	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk.
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
50	PPRO	Pp Properti Tbk.
51	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
52	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
53	RDTX	Roda Vivatex Tbk
54	REAL	Repower Asia Indonesai Tbk.
55	RIMO	Rimo Internasional Tbk.
56	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
57	RODA	Pikko Land Development Tbk.
58	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
59	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
60	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
61	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
62	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: Sahamok.net

### 3.2.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85) purposive sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya purposive sampling pada penelitian ini karena tidak semua sampel dalam penelitian akan digunakan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten *listing* sepanjang tahun 2017-2020
- b. Perusahaan Property dan *Real estate* yang secara teratur melaporkan laporan keuangannya sepanjang tahun 2017-2020
- c. Terdapat setidaknya satu atau lebih perempuan dalam susunan dewan direksi atau komisaris.

Tabel 3. 3 Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria Perusahaan Properti dan *Real Estate*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Properti dan <i>Real estate</i> yang terdaftar secara konsisten <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2017-2020	62
2	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan sepanjang tahun 2017-2020	(24)
3	Tidak terdapat perempuan dalam susunan dewan direksi atau komisaris	(11)
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	27

Sumber: data diolah

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 27 perusahaan dari 62 Perusahaan Properti dan *Real estate* yang Terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4 Penentu Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomor Land Tbk.
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9	DART	Duta Anggada Realty Tk.
10	DILD	Intiland Development Tbk.
11	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
12	GAMA	Gading Development Tbk.
13	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.



14	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
15	MDLN	Modernland Reality Tbk.
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
17	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
18	MTSM	Metro Reality Tbk.
19	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk.
20	PPRO	Pp Properti Tbk.
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
22	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
23	RDTX	Roda Vivatex Tbk
24	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
25	RODA	Pikko Land Development Tbk.
26	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
27	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: data diolah

### 3.2.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder merupakan sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan, ataupun laporan *historis* yang tersusun dan dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs [www.idx.com](http://www.idx.com), sumber data yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan yang dibuat dan dipublikasikan oleh Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini bersifat *time series* yang artinya data termasuk ke dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2017-2020.

#### 3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang ditentukan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian, maka penelitian tidak akan memenuhi standar data yang

ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi sedangkan datanya berupa data sekunder. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs [www.idx.com](http://www.idx.com) untuk mendapatkan laporan keuangan Perusahaan Properti dan *Real estate* pada Tahun 2017-2020.

### 3.2.5 Analisis Data

#### 3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:53) Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk tujuan mencari jawaban dari rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap kebenaran. Selain itu analisis statistik deskriptif juga merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

#### 3.1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk melakukan uji regresi data panel. Hasil pengujian yang baik akan terjadi apabila hasil pengujian tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik antara lain adalah memiliki data yang normal, bebas dari gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik terjadi apabila hasil distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2011:160) uji normalitas persamaan regresi dikatakan baik apabila setiap variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B) melalui aplikasi eviews ver 10. Menurut Santoso (2012:293) pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan dasar probabilitas  $\alpha = 0,05$ . Ketentuan yang digunakan untuk melihat probabilitas dari statistik J-B sebagai berikut:

Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka asumsi normal terpenuhi.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adakah korelasi antar variabel independen, karena indikator dari regresi yang baik ketika antar variabel independet tidak memiliki korelasi (Ghozali, 2013:105). Apabila terjadi korelasi antara variabel independen dalam model regresi dapat diartikan terdapat masalah multikolinearitas. Menurut Ajija dkk. (2011) “untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi yaitu jika antara variabel independen memiliki korelasi cukup tinggi. Jika nilai dari uji ini di atas 0,8 maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan uji yang bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Heteroskedasitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas, peneliti menggunakan uji glejser. Uji glejser menjelaskan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun ketentuan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan menggunakan sebagai berikut: (Ghozali, 2011).

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  mengindikasikan adanya gejala heteroskedasitas

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen berkorelasi atau tidak dengan nilai variabel itu sendiri, baik pada periode  $t - 1$  (sebelumnya) atau pun pada periode  $t$ . Apabila terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test) (Ghozali, 2011). DW test merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk menguji

korelasi tingkat satu. Dalam ujinya ini mensyaratkan adanya *intercept* di dalam model resresi serta tidak ada variabel lain di antara variabel independen.

Kriteria yang digunakan menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- a. Bila nilai D-W terletak diantara batas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, artinya tidak ada autokorelasi
- b. Bila nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , artinya ada autokorelasi positif
- c. Bila nilai D-W lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , artinya ada korelasi positif
- d. Bila nilai D-W terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau D-W terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka artinya tidak dapat disimpulkan

Tabel 3. 5 Kriteria Uji *Durbin-Watson* (DW Test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghazali (2011)

### 3.1.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan pengamatan data terhadap satu variabel atau lebih secara terus menerus selama periode tertentu. Data panel sendiri merupakan metode statistik dengan menggunakan kombinasi dari data *time serise* dan *cross sectional*. *Time series* adalah data dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan ke dalam satu waktu terhadap banyaknya individu. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_1$  = Koefisien Regresi

e = Error

Pada penggunaan regresi analisis data panel ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu uji estimasi model dan uji kelayakan model. Berikut penjelasannya:

#### 1. Uji Estimasi Model Data Panel

Pada umumnya dari hasil dari model regresi data panel mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya, karena nilai residual yang dihasilkan akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section* dan gabungan keduanya. Maka untuk mengatasi permasalahan ini dalam data panel memiliki beberapa metode analisis yaitu *Common Efek Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

#### 2. Uji Kelayakan Model Data Panel

Setelah melakukan uji estimasi model maka langkah selanjutnya adalah memilih salah satu metode data panel melalui serangkaian pengujian yaitu *Chow test*, *Hausman test* dan *Lagrange Multiplier* (LM).

a. Uji Chow dilakukan untuk memilih uji estimasi terbaik antara dua model analisis yaitu *common effect model* (CEM) atau *fixed model* (FEM) dengan hipotesa sebagai berikut:

H0: Probability > 0,05, maka *common effect model* (CEM) dipilih.

H1: Probability < 0,05, maka *fixed model* (FEM) dipilih.

b. Uji Hausman dilakukan untuk memilih uji estimasi terbaik antara dua model yaitu *Random Effect Model* (REM) atau *fixed model* (FEM) dengan hipotesa sebagai berikut:

H0: Probability > 0,05, maka *Random Effect Model* (REM) dipilih.

H1: Probability  $< 0,05$ , maka *fixed model* (FEM) dipilih.

Apabila hasil perhitungan dari uji chow lebih kecil dari 0,05 (signifikan) dan pada uji hausman memiliki hasil yang sama maka artinya FEM yang akan digunakan.

- c. Uji Langrange multiplier (LM) dilakukan dengan melakukan uji model antara *common effect model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan hipotesa sebagai berikut:

H0: P value breusch pagan  $> 0,05$ , maka *common effect model* (CEM) dipilih.

H1: Pvalue breusch pagan  $< 0,05$ , maka *Random Effect Model* (REM) dipilih.

### 3.1.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah pengujian secara parsial (uji T) dan uji interaksi (untuk uji moderating).

#### 1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan setelah terpenuhinya pengujian asumsi klasik. Uji T digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu uji T juga digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi dari setiap variabel independen sehingga dapat ditemukan arah dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  yang diperoleh dengan taraf kesalahan 0,05. Untuk menentukan nilai  $T_{tabel}$  dapat ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan (Ariska, 2021):

$$df = (n-k)$$

$n$  = Jumlah Observasi

$k$  = Jumlah Variabel

Pengujian ini menjelaskan pengaruh individual variabel DER terhadap ROA dan *Size* terhadap ROA. Uji hipotesis T dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

H<sub>a</sub>:  $\beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

H<sub>0</sub>:  $\beta_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

H<sub>a</sub>:  $\beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$$\text{Sig } t_{hitung} < 0,05 \text{ maka Hipotesis diterima}$$

Sig t<sub>hitung</sub> > 0,05 maka hipotesis ditolak

## 2. Moderated Regression Analysis

Pengujian dengan menggunakan *moderated regression analysis* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan moderasi. Moderated regression analysis atau uji intraksi merupakan uji yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent). Menurut Junaidi (2019) persamaan regresi moderasi dirumuskan dengan:

$$M_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + e$$

$$M_2 = \alpha + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \beta_6 X_2 Z + e$$

Keterangan:

M = Moderasi

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$X_1$  = Struktur Modal

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

Z = Diversitas Gender

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien Regresi

e = Error

Pengujian variabel moderating dilakukan dengan uji interaksi digunakan untuk mengatasi kecenderungan akan terjadinya multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2016). Ketentuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu,  $H_a: \beta \neq 0$ , maka diversitas gender memoderasi hubungan antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Adapun kriteria dari uji interaksi adalah

P value (sig) < 0,05 maka dapat memoderasi.

P value (sig) > 0,05 maka tidak dapat memoderasi.